

URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI HAFIZHUL QUR'AN

Alpan Noor Habib Rangkuti¹⁾, Hanifah Khairiyah²⁾, Sri Yulia Yuliani³⁾,
Winda Maghfira Yuliana⁴⁾

Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁾alfannoorhabibrangkuti@gmail.com, ²⁾hfnfkhryh@upi.edu,

³⁾sriyuliyuliani24@upi.edu, ⁴⁾Windamqghfira7@gmail.com

Abstrak. Bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah dua hal yang saling berkaitan, karena bahasa Arab digunakan sebagai bahasa dalam Al-Qur'an. Mempelajari bahasa Arab bukan hanya sebagai mata pelajaran yang ada, namun menjadi suatu ibadah yang dapat dilakukan, karena bahasa Arab menjadi syarat utama dalam membaca Al-Qur'an. Selain membaca, manusia diwajibkan untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tentunya, untuk melakukan keempat hal tersebut dibutuhkan penguasaan terhadap bahasa yang dipakai, yaitu bahasa Arab. Tujuan dari artikel ini adalah, untuk meneliti apakah terdapat urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi *hafizhul Qur'an*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat analisis deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, dimana sampel yang diwawancarai adalah para penghafal Al-Qur'an. Dari wawancara yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan korelasi atau hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an. Maka, berdasarkan hasil wawancara dan berbagai referensi jurnal, terdapat urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi *hafizhul Qur'an*.

Kata kunci : Fungsi bahasa Arab, *Hafizhul Qur'an*, Kualitas hafalan

Abstract. *Arabic and the Qur'an are two interrelated things, because Arabic is used as the language in the Qur'an. Learning Arabic is not only an existing subject, but also a worship that can be done, because Arabic is the main requirement in reading the Qur'an. In addition to reading, humans are required to memorize, understand, and practice what is contained in the Qur'an. Of course, to do these four things requires mastery of the language used, namely Arabic. The purpose of this article is to examine whether there is an urgency in learning Arabic for hafizhul Qur'an. The type of research used is descriptive analysis research, with a qualitative approach. The data collection technique used is the interview technique, where the sample interviewed is the memorizer of the Qur'an. From the interviews that have been conducted, the authors get a correlation or relationship between learning the Qur'an and memorizing the Qur'an. So, based on the results of interviews and various journal references, there is an urgency in learning Arabic for hafizhul Qur'an.*

Keywords: *Arabic function, Hafizhul Qur'an, Quality of memorization*

PENDAHULUAN

Manusia setiap harinya berkomunikasi dengan menggunakan sebuah bahasa, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa

bahasa menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Pembelajaran bahasa dilakukan pada tiap tingkatan pendidikan di Indonesia. Bahasa yang diajarkan tentunya adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang pertama. Sedangkan untuk bahasa Arab masih belum dilakukan pada tiap-tiap sekolah. Sama halnya dengan mempelajari bahasa Indonesia, mempelajari bahasa Arab juga memiliki beberapa urgensi, salah satunya adalah dapat membuka pintu ilmu dari berbagai bidang¹.

Selain itu, bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi keberlangsungan hidup manusia. Bahasa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Maka untuk membaca dan memahami Al-Qur'an membutuhkan bahasa Arab. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dikenal dengan *hafizhul* Qur'an yang berarti penjaga Al-Qur'an. Kata *hafizh* diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti penjaga. Maka dapat dikatakan bahwa *hafizhul* Qur'an adalah penjaga Al-Qur'an. Manfaat dari menghafal Al-Quran, salah satunya adalah dapat membantunya dalam mengambil sebuah dalil yang berkaitan dengan permasalahannya². Salah satu faktor yang dapat mempermudah menghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an bisa dengan mempelajari bahasa yang menjadi bahasa Al-Qur'an, yaitu bahasa Arab. Maka pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi faktor tersebut.

Dengan mempelajari bahasa Arab, menghafal Al-Qur'an akan mengetahui makna kata yang terkandung dalam setiap ayat, dengan begitu dapat memudahkannya dalam menghafal. Perbedaan menghafal Al-Qur'an dengan yang tidak adalah, para menghafal Al-Qur'an mampu mengingat alur dan susunan kalimat dalam setiap ayat dalam Al-Qur'an³. Atas dasar hal di atas, penulis ingin mendeskripsikan secara rinci mengenai urgensi dari pembelajaran bahasa Arab dan menghafal Al-Quran, metode yang efektif dalam mempelajari bahasa Arab dan menghafal Al-Quran, dan hubungan antarkeduanya.

LITERATUR REVIEW

Menurut Komalasari, pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar dengan sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

¹ Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39-56.

² M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 20.

³ Muh. Haris Zubaidillah, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 19.

secara efektif dan efisien⁴. Dalam kata pembelajaran terdapat dua subjek kata yang saling berikatan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya⁵. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan efektif dalam kegiatan belajar yang biasanya dilakukan oleh seorang guru. Maka pembelajaran bahasa Arab merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didiknya dalam hal menanamkan bahasa asing, yaitu bahasa Arab, biasanya dilakukan oleh sekolah yang berbasis Islami seperti SDIT atau MI, SMPIT atau MTs, SMAIT atau MA, dan pondok pesantren.

Dalam proses pembelajarannya, penekanan yang diberikan pada tiap-tiap sekolah saling berbeda. Seperti pada pesantren yang lebih ditekankan pada kaidah membaca kitab kuning dan *hiwar* (percakapan), sedangkan untuk Sekolah Islam Terpadu lebih ditekankan pada penguasaan mufrodat atau kosa kata bahasa Arab. Penekanan ini terpaku pada ke-empat *maharatul lughoh* atau kemahiran dalam berbahasa, yaitu *al-istima'* (mendengar), *al-kalam* (berbicara), *al-qiroah* (membaca), dan *al-kitabah* (menulis). Ke-empat kemahiran berbahasa ini dikaitkan dengan tujuan, dapat membantu dalam pendidikan Islami, salah satunya Al-Qur'an. Realitas ini menegaskan bahwa eksistensi bahasa Arab sangat vital karena penguasaan terhadap bahasa tersebut menjadi syarat utama dalam mengkaji Al-Qur'an dan disiplin ilmu-ilmu yang terkait⁶.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya memiliki teori yang dipakai pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu pembagian teori pembelajaran bahasa Arab dikemukakan oleh Jabal Nur dalam artikelnya yang berjudul "Konsep *Nadzariyyah Al Wahidah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Menurutnya, teori pembelajaran bahasa Arab dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

1. نظرية الفروع (*Nadzariyyah al-Furu'*)

Teori ini dikenal dengan teori cabang karena menganut pemisahan materi dalam pembelajarannya. Pemisahan materi ini dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti; *Qawā'id*, *Insyā'*, *Muthāla'ah*, dan *Muhādatsah*. Teori ini memiliki kelebihan diantaranya, alokasi waktu pembelajaran terbagi rata, memiliki kurikulum, silabus,

⁴ Silviana Nur Faizah, "HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *Ath-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175, <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab>.

⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

⁶ Imelda Wahyuni, "Pengetahuan Bahasa Arab Dalam Memahami Bias Gender Pada Terjemahan Al-Quran Versi Kementerian Agama," *Jurnal AL-MAIYYAH* 9, no. 1 (2016): 87-103.

nilai, dan buku pelajaran sendiri, dan fokus terhadap satu tujuan. Akan tetapi, tentunya teori ini juga mempunyai kelemahan yaitu, pengetahuan dan pengalaman pelajar terbagi-bagi, menyebabkan ketidakseimbangan antarunsur bahasa dan keterampilan bahasa, merusak keutuhan bahasa, dan menghilangkan watak alamiahnya.

2. نظرية الوحدة (*Nadzariyyah al-Wihdah*)

Teori ini merupakan teori kesatuan yang memandang bahwa bahasa Arab adalah satu kesatuan yang saling berhubungan, saling menguatkan, dan saling berkaitan. Maka dalam teori ini hanya akan ada satu mata pelajaran, satu kurikulum, silabus, nilai, dan buku pelajaran. Kelebihan dari teori ini salah satunya adalah menjamin terwujudnya pertumbuhan kemampuan bahasa secara seimbang karena tidak dipengaruhi oleh keberagaman materi. Tujuan dari teori ini adalah untuk memiliki empat kemahiran dalam berbahasa.

Kedua teori ini biasa digunakan pada sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi pada saat mempelajari bahasa Arab⁷.

Dalam buku Imam Syâfi'i, beliau menganggap berdosa orang yang membicarakan tentang makna Al-Qur'an tapi tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa Arab. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan sarana seseorang untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Menurut al-Qâsimy bahasa Arab dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang digunakan dan dikenal pada saat Al-Qur'an diturunkan tanpa melihat perkembangan bahasa Arab yang ada pada masa modern⁸. Selain itu, Al-Qur'an merupakan *kalamullah* (perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi pedoman hidup manusia. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra. yang berbunyi "*Orang yang tidak mempunyai hafalan Al Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.*" (HR. Tirmidzi). Dari hadits ini, dapat diambil kesimpulan, bahwa manusia diminta untuk menghafal Al-Qur'an agar tidak seperti rumah kumuh yang mau runtuh. Tentunya dalam kegiatan menghafal tidak luput dari kegiatan menjaga hafalan tersebut. Hal tersulit bagi seorang penghafal adalah menjaga hafalan

⁷ Jabal Nur, "A. PENDAHULUAN Pembelajaran Bahasa Arab Secara Historis Telah Ada Sejak Masa" 8, no. 1 (2015): 167-180.

⁸ Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an," *Kontemplasi* 04, no. 01 (2016): 39-49.

tersebut agar tidak hilang dari ingatannya. Proses menjaga hafalan ini tentunya juga berlaku bagi seorang *hafizhul Qur'an*.

Sangat terpuji bagi orang-orang yang menghafal *kalam-kalam* Allah, terlebih lagi jika mereka dapat menjaga hafalannya tersebut dengan baik dan bisa mengamalkan isinya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan memahami arti dari setiap potongan ayat yang sedang dihafal dan dapat memahami setiap cerita atau permasalahan yang sedang dibahas dalam ayat tersebut. Dari sinilah timbul pentingnya pembelajaran bahasa Arab dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Noza Aflisia, hubungan antara pembelajaran bahasa arab dengan menghafal Al-Qur'an adalah dapat membantu dalam menghafal karena dapat mengetahui dan mengingat kisah serta makna ayat yang sedang dihafal dan dapat menjaganya dari kesalahan bacaannya, seperti kesalahan pada harakat akhir dan lain sebagainya⁹. Jika proses menghafal dilakukan dengan pemahaman bahasa Arab, maka seseorang dapat memahami arti kata perkata bahkan sampai pada tahap memahami maksud arti dari ayat tersebut. Sehingga terjadinya hubungan timbal balik antara kemampuan bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an¹⁰.

Sama halnya dengan suatu pembelajaran, menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan metode yang sesuai agar dapat menghafalnya dengan baik dan benar. Bukan hanya lancar pada saat hafalan tapi juga membekas dalam diri. Tentunya metode-metode menghafal Al-Qur'an ini sangat banyak dan beragam, diantaranya :

1. Metode *Fahmul Mahfudz*

Dalam metode ini, sebelum menghafal dianjurkan untuk memahami makna pada tiap ayat, sehingga ketika membacanya akan paham dan sadar dengan ayat yang sedang dibaca.

2. Metode *Tikrarul Mahfudz*

Pada metode ini para penghafal diminta untuk mengulang ayat yang sedang dihafal secara sekaligus atau sedikit sampai dapat membacanya dengan tidak melihat Al-Qur'an. Cara ini cocok untuk penghafal yang mempunyai daya ingat lemah.

3. Metode *Kitabul Mahfudz / Kitabah*

⁹ Muhammad Farhan, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 37.

¹⁰ Y Yuniarti, "Hubungan Menghafal Al-Quran Dengan Kemampuan Bahasa Arab Di Pesantren Dempo Darul Muttaqien," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* (2021), <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/3098>.

Para penghafal menuliskan ayat yang dihafal pada sebuah kertas yang nantinya akan tergambar dalam ingatannya.

4. Metode *Isati'amul Mahfudz / Sima'i*

Para penghafal diperdengarkan ayat yang akan dihafal secara berulang sampai dapat mengucapkan ayat tersebut tanpa melihat Al-Qur'an. Metode ini cocok untuk tunanetra atau anak-anak.

5. Metode *Wahdah*

Yaitu dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal untuk mencapai hafalan awal.

6. Metode Gabungan

Yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode ini dapat digunakan sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

7. Metode *Jama'i*

Metode ini dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu atau lebih instruktur¹¹.

Dan dari banyaknya metode yang sudah disebutkan, dalam pengaplikasiannya tentunya bergantung pada individu masing-masing. Baik metode satu dengan yang lainnya mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Penulis berusaha memaparkan secara jelas atau mendalam berdasarkan hasil penulisan yang telah dilaksanakan. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan berupa teori urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi *hafizhul Qur'an*. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan secara rinci terkait penelitian ini. Selain itu, permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif,

¹¹ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.

bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari setiap responden. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui komunikasi secara lisan yaitu dilakukannya tanya jawab terhadap responden atau narasumber. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada para penghafal Al-Qur'an yang sudah menguasai bahasa Arab, yang penulis jadikan sebagai sumber data

Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif (kata-kata) sampai menjadi sebuah kesimpulan. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, dimana suatu analisis dari sebuah data yang telah didapat akan dikembangkan pola hubungannya atau menjadi hipotesis. Setelah mendapatkan hipotesis dari data-data yang sudah terkumpul, penulis akan mengkaji kembali dengan beberapa referensi jurnal yang didapat untuk melihat keabsahan hipotesis yang didapat. Setelah didapatkan hasilnya, penulis akan mengambil kesimpulan dari proses analisis data tersebut yang mana akan terlihat urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi para penghafal Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang korelasi antara pembelajaran bahasa Arab dengan menghafal Al-Qur'an. Dari proses wawancara ini didapatkan pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kualitas dan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

AHA, sebagai remaja *Hafizh* Al-Qur'an menyampaikan bahwasannya terdapat korelasi yang dirasa antara pembelajaran bahasa Arab terhadap proses AHA saat menghafal Al-Qur'an. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

"Tentunya ada. Semenjak saya mempelajari bahasa Arab, bukan hanya mudah menghafal tapi saya juga mudah paham. Kadang terdapat orang yang bisa menghafal Al-Qur'an tapi tidak paham bahasa Arab. Ada juga orang yang paham bahasa Arab tapi tidak menghafal

Al-Qur'an, tapi dia bisa memaknai ayatnya. Intinya belajar bahasa Arab tentu bukan hanya membuat lebih cepat menghafal tapi kita bisa paham tentang isi-isinya. Jadi belajar bahasa Arab itu ibarat seperti naik gunung, capek pada prosesnya tapi ketika sudah sampai puncak, sudah mahir dalam berbahasa Arab maka kita dapat me-review Al-Qur'an."

Dalam wawancara di atas, penulis melihat bahwa AHA mendapatkan manfaat dari belajar bahasa Arab yaitu dapat membantunya dalam mempercepat hafalan dan juga membuat AHA menjadi paham makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Selain AHA, terdapat narasumber lain yang berinisial FA, yang merupakan seorang *Hafizhah* Al-Qur'an. FA juga mengatakan bahwa dia merasa terbantu dengan pembelajaran bahasa Arab yang dia pelajari pada saat menghafal Al-Qur'an. Di bawah ini penuturan lengkapnya.

"Alhamdulillah ada. Ketika sedang membaca Al-Qur'an dan menemukan kalimat yang susah dan ketika melihat artinya menjadi paham dan lebih mudah menghafalnya."

FA menilai bahwasannya memiliki pengetahuan akan bahasa Arab membantunya ketika menemukan ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dihafal. Hal ini mempertegas pernyataan narasumber pertama yang juga mengatakan hal serupa.

Penulis juga mendapati manfaat yang lainnya dari belajar bahasa Arab. Manfaat ini dikemukakan oleh narasumber ketiga, yaitu TGP, yang merupakan seorang *Hafizhah* Al-Qur'an juga. Dia mengatakan bahwa dengan mempelajari bahasa Arab dapat memahami makna/cerita dari ayat yang sedang dihafal.

"Dapat memudahkan menghafal Al-Qur'an, terlebih sebelum menghafal biasanya saya membaca terjemahnya dan memahami terlebih dahulu makna/cerita dari ayat yang akan dihafal."

Pernyataan yang dikatakan oleh TGP ini juga dipertegas oleh AM sebagai narasumber keempat yang juga merupakan seorang *Hafizhah* Al-Qur'an. AM mengatakan bahwa dengan mempelajari bahasa Arab membuatnya dapat memahami cerita atau makna yang terkandung.

"Basic bahasa arab itu sangat membantu ketika dalam proses menghafal kita lupa alur ceritanya, maka kita akan lebih mudah merangkai atau melanjutkan cerita di ayat selanjutnya karena kita memahami cerita yang dijelaskan."

Pernyataan yang dikatakan oleh AM ini juga dipertegas kembali oleh MPA sebagai narasumber kelima yang juga merupakan seorang *Hafizhah* Al-Qur'an. MPA mengatakan

bahwa dengan mempelajari bahasa Arab membantu menentukan atau membuat gerakan yang cocok bagi metode menghafal melalui gerakan. Kemudian MPA juga mengemukakan manfaat lain dari belajar bahasa Arab yaitu membantu menghafal harokat dari struktur kata.

“Ada banget korelasinya, karena sudah paham bahasa Arab jadi itu bisa memudahkan menghafal, dari mulai jadi mudah untuk menghafal harokat dari struktur katanya, terus jadi paham artinya ketika menghafal, dan itu mempermudah metode hafalan melalui gerakan sehingga saya mudah membuat gerakannya. Ya intinya jadi mudah deh ngafalin Qur’an nya.”

Dari pernyataan para narasumber di atas, dapat penulis simpulkan ke dalam tabel di bawah ini manfaat yang mereka dapatkan dari pembelajaran bahasa Arab dalam menghafal Al-Qur’an. Berikut tabel kategorisasi manfaat pembelajaran bahasa Arab menurut hasil wawancara di atas.

Tabel 1
Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab dalam Menghafal Al-Qur’an

No.	Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab dalam Menghafal Al-Qur’an
1	Membantu dalam kualitas kecepatan hafalan.
2	Menjadikan seseorang paham terhadap makna atau cerita dari ayat yang sedang dihafal.
3	Membantu mengingat jika lupa terhadap ayat yang dihafal.
4	Membantu saat merasa kesusahan dengan ayat yang dihafal dengan melihat artinya.
5	Membantu menentukan gerakan yang cocok bagi metode menghafal melalui gerakan.
6	Membantu menghafal harokat dari struktur kata.

Selain itu, diketahui juga metode pembelajaran yang digunakan para narasumber pada saat mempelajari bahasa Arab. Berikut tabel metode pembelajaran bahasa Arab menurut hasil wawancara yang telah dilakukan.

Tabel 2
Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Narasumber	Metode Pembelajaran Bahasa Arab
AHA	Hiwar (percakapan).
FA	Hiwar (percakapan).
TGP	Kombinasi pada empat kemahiran berbahasa dan yang paling efektif adalah <i>Istima</i> ” (mendengar) dan Kalam (berbicara).
AM	Pemberian kaidah dan juga Qiroah dilanjut dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.
MPA	Kombinasi empat keterampilan bahasa yaitu menulis, mendengar, berbicara, dan membaca.

Dari metode yang dilakukan oleh para narasumber, metode pembelajaran bahasa Arab yang banyak dilakukan adalah *Istima'*. Pada penerapan metode *hiwar* tentunya dibutuhkan juga pendengaran agar apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya dapat dipahami. Penulis mengambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran bahasa Arab yang terbaik adalah dengan mengasah kemampuan mendengarnya karena akan terbiasa dengan kosa kata bahasa Arab yang didengar. *Istima'* ini juga merupakan salah satu empat kemahiran dalam berbahasa, dimana *istima'* berada pada urutan pertama, yang harus dimiliki oleh seorang ahli bahasa begitu pula untuk pelajar khususnya pelajar bahasa.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kecepatan menghafal Al-Qur'an, bahkan terdapat pula hal-hal positif lainnya yang didapat. Maka dapat penulis katakan bahwa urgensi pembelajaran bahasa Arab itu sangat penting bagi seorang *hafizhul* Al-Qur'an, karena terdapat banyak manfaat yang dapat membantu seorang *hafizhul* Quran dalam proses menghafal. Diantara banyaknya manfaat yang didapatkan, yaitu: membantu dalam kualitas kecepatan hafalan, menjadikan seseorang paham terhadap makna atau cerita dari ayat yang sedang dihafal, membantu mengingat jika lupa terhadap ayat yang dihafal, membantu saat merasa kesusahan dengan ayat yang dihafal dengan melihat artinya, membantu menentukan gerakan yang cocok bagi metode menghafal melalui gerakan, dan membantu menghafal harokat dari struktur kata.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran bahasa Arab bagi *hafizhul* Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya manfaat yang dirasakan para *hafizhul* Qur'an, terutama dalam proses menghafal. Dengan berbagai metode pembelajaran, para narasumber mengemukakan manfaat dari pembelajaran bahasa Arab yang mampu membantu kualitas kecepatan menghafal, mempermudah dalam memahami makna, membantu mengingat ayat yang lupa, dan mengetahui *syakal* akhir dalam setiap struktur kata. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara pembelajaran bahasa Arab dengan menghafal Al-Qur'an, dengan begitu terdapat urgensi atau pentingnya mempelajari bahasa Arab sebelum, saat, atau sesudah menghafal Al-Qur'an.

Saran

Penulis menyarankan bagi peneliti berikutnya, untuk lebih mendalami terkait metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan relevan bagi *hafizhul* Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39–56.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.
- Dewi, Intan Sari. "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an." *Kontemplasi* 04, no. 01 (2016): 39–49.
- Faizah, Silviana Nur. "HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *Ath-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab>.
- Farhan, Muhammad. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 37.
- Ginanjar, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 20.
- Nur, Jabal. "A. PENDAHULUAN Pembelajaran Bahasa Arab Secara Historis Telah Ada Sejak Masa" 8, no. 1 (2015): 167–180.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.
- Wahyuni, Imelda. "Pengetahuan Bahasa Arab Dalam Memahami Bias Gender Pada Terjemahan Al-Quran Versi Kementerian Agama." *Jurnal AL-MAIYYAH* 9, no. 1 (2016): 87–103.
- Yuniarti, Y. "Hubungan Menghafal Al-Quran Dengan Kemampuan Bahasa Arab Di Pesantren Dempo Darul Muttaqien." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* (2021). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/3098>.
- Zubaidillah, Muh. Haris. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 19.